

**STUDI INTERAKSI PENYANDANG CACAT NETRA  
TERHADAP FASILITAS AREA PERGERAKAN  
DI PSBN SADEWA YOGYAKARTA**



KT001803



**SKRIPSI**

Oleh:

**Ades Manuri**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2007**

**STUDI INTERAKSI PENYANDANG CACAT NETRA  
TERHADAP FASILITAS AREA PERGERAKAN  
DI PSBN SADEWA YOGYAKARTA**

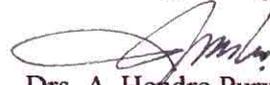


Oleh:p  
Ades Manuri  
NIM 001 1142 023

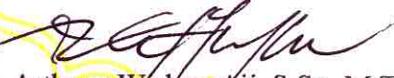
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior  
2007

Tugas Akhir Skripsi berjudul :  
STUDI INTERAKSI PENYANDANG CACAT NETRA TERHADAP  
FASILITAS AREA PERGERAKAN DI PSBN SADEWA YOGYAKARTA  
diajukan oleh Ades Manuri, NIM 001 1142 023, Program Studi Desain Interior,  
Jurusan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim  
Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Februari 2007 dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota

  
Drs. A. Hendro Purwoko  
NIP. 131 284 654

Pembimbing II / Anggota

  
Artbanu Wishnu Aji, S.Sn.,M.T.  
NIP. 132 300 027

Cognate / Anggota

  
Yulyta Kodrat, S.T.,M.T.  
NIP. 132 255 311

Kaprodi. Desain Interior/ Anggota

  
Drs. Hartoto/Indra S., M.Sn.  
NIP. 131 908 825

Ketua Jurusan Desain / Ketua

  
Drs. A. Hendro Purwoko  
NIP. 131 284 654

  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
  
Drs. Sukarman  
NIP. 130 521 245

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, Pencipta semesta alam. Shalawat dan salam bagi Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya, serta semua umat manusia yang mengikuti langkah teladannya sampai hari kiamat.

Sungguh, Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta nikmat kesehatan dan bimbingan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi dengan judul Studi Interaksi Penyandang Cacat Netra Terhadap Fasilitas Area Pergerakan di PSBN Sadewa Yogyakarta, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Menyadari banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan dalam proses penyusunan karya tulis ini, penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. A. Hendro Purwoko, selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I.
2. Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T. selaku Dosen Pembimbing II.
3. Yulyta Kodrat, S.T.,M.T. selaku *Cognate*.
4. Drs. Hartoto Indra S, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Desain Interior
5. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Drs. Soeprpto Soedjono, M.F.A.,Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. M. Sholahudin, S.Sn, selaku Dosen Wali yang banyak memberikan saran serta motivasi selama masa studi.
8. Segenap Pengajar Program Studi Desain Interior, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Curahan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan merupakan sumbangsih yang sangat berarti bagi penulis. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan bernilai kebaikan disisi Allah SWT, *amin*.
9. Pengurus, pengajar, dan semua pihak Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Sadewa Yogyakarta, yang telah memberikan partisipasi, bantuan dan kemudahan dalam proses pengumpulan data yang penulis butuhkan.
10. Orang-orang yang kasihnya tak terhingga pada penulis, ikhlas, sabar menunggu, bijak mendidik, tulus dalam doa, sarat akan restu dengan hangatnya kasih sayang : Kedua orang tua, saudara-saudaraku, dan keluarga besarku di Pangkalpinang-Bangka.
11. Sobat kampus, teman-teman seangkatan dan seperjuangan: Anung, Wingit, Yanuar, Bono, dan Taufiq DI 99 atas kebersamaan menjalani masa-masa 'kritis' di Institut. Apri, mas Gun, serta teman-teman Terong, KKN Karang Jati, Jambu Tjeplok yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk semua bantuan, informasi dan kebersamaannya. Semoga persahabatan kita selalu utuh, *amin*.
12. Sobat Jogja: Nizar, Cupex, Oky, Supri, Esta, Desi, Win Tiens Group: Yos, Budi, Wawan, Sevi, Adoy, Ardi, Agus, Dipo, *Thank 's* atas dukungannya.
13. Keluarga besar almarhum mbah Seno atas doa dan bantuannya selama penulis menjalankan KKN di Desa Karang Jati kabupaten Banjarnegara.

14. Teman-teman asrama “ISBA”: Anugera Bangsawan, Payoed, Moris, Amar, Coco, Udin dan banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan namanya.
15. Sobat Bangka: Ripen, Evi, Vera, Yuyun, Sumin, Nopiyar, Terima kasih atas persahabatan serta dukungannya selama ini.
16. Top abis buat sobatku FLY DEX Goup....Fandex, Yudex. Terima kasih atas kemesraan persahabatan selama ini, semoga jarak tidak akan pernah memisahkan hati kita untuk tetap satu dalam cita dan cinta.
17. *Bungaku*, yang tersimpan di lubuk hati, dengan cita dan cinta yang akan terangkai bersama, semoga selesainya karya tulis ini semakin mendekatkan langkah kita pada altar suci kebersamaan sepanjang hidup. *Amin*.

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut membantu penulis dalam proses penyusunan karya tulis ini. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan bernilai kebaikan disisi Allah SWT, *amin*.

Penulis menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna, namun besar harapan penulis karya tulis ini dapat bermanfaat bagi obyek penelitian, penelitian selanjutnya, dan dapat diterima sebagai sumbangsih penulis untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya bagi disiplin ilmu Desain Interior.

Yogyakarta, Maret 2007

Penulis

**Ades Manuri**

## ABTRAKSI

Masyarakat Indonesia banyak yang memiliki cacat fisik seperti cacat netra. Ironis sekali jika keberadaan mereka selalu dipandang sebelah mata serta terdiskriminasi di dalam masyarakat. Penyandang cacat netra sebagai bagian dari masyarakat sudah saatnya mendapatkan perhatian yang serius dari masyarakat dan pemerintah, karena dibalik kekurangan dan keterbatasan mereka tersimpan kelebihan.

Dengan kondisi seperti itu yang mereka butuhkan adalah sebuah wadah atau komunitas yang dapat lebih memperhatikan dan menumbuhkan sikap mental yang positif dalam diri mereka. Dalam hal ini panti sosial merupakan tempat yang sesuai bagi mereka. Sebagai sebuah lembaga yang mengedepankan kepentingan kemanusiaan serta aspek sosial, panti sosial berperan penting untuk membina dan melatih para penyandang cacat netra agar nantinya mandiri secara fisik dan ekonomi serta siap terjun di dalam masyarakat.

Panti Sosial Bina Netra (PSBN) sadewa salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Sosial Prop. Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai tujuan terbina dan terentasnya penyandang cacat netra sehingga mampu melaksanakan fungsi sosial dalam tatanan kehidupan dan penghidupan masyarakat dengan cara mengupayakan pembinaan dan pelatihan serta pengasramaan sementara bagi penyandang cacat netra sehingga mereka bisa mandiri secara fisik maupun secara ekonomi. Secara fisik, agar mereka mampu melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Sedangkan secara ekonomi, agar para penyandang cacat netra dapat menghidupi diri sendiri dengan bekal keterampilan yang dimilikinya.

Sebagai pusat pembinaan dan pelatihan bagi penyandang cacat netra, PSBN Sadewa Yogyakarta memiliki fasilitas-fasilitas khusus yang berfungsi untuk mendukung kelancaran dan kenyamanan beraktifitas para penyandang cacat netra. Fasilitas-fasilitas khusus seperti fasilitas area pergerakan serta tentang penggunaannya sangat menarik untuk dikaji. Dalam hal ini tentang bagaimana

interaksi penyandang cacat netra terhadap fasilitas area pergerakan di lingkungan PSBN Sadewa Yogyakarta.

Metode yang digunakan untuk mengungkap hal tersebut adalah metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data keadaan apa adanya. Kemudian disajikan dalam bentuk uraian, didukung dengan tabel, gambar dan dokumentasi untuk menjelaskan interaksi penyandang cacat netra terhadap fasilitas pada area pergerakan. Sampel dalam penelitian ini yaitu Penyandang cacat netra serta fasilitas area pergerakan yang berada di PSBN Sadewa Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan kamera foto dan video.

Berdasar perolehan data lapangan dan literatur didapat kesimpulan bahwa fasilitas area pergerakan di PSBN Sadewa Yogyakarta sebagian besar belum sesuai dengan standar yang disyaratkan bagi penyandang cacat netra. Dalam Interaksinya pada fasilitas area pergerakan di lingkungan PSBN Sadewa Yogyakarta sebagian besar penyandang cacat netra melakukannya dengan cara meraba, memegang, dan mendengar. Saat berinteraksi terdapat resiko-resiko seperti bertabrakan dengan orang, menabrak dinding atau terbentur pada suatu benda dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan oleh fasilitas yang ada dan kendala penyandang cacat netra itu sendiri yaitu gangguan pada indera penglihatan berupa ketidak mampuan melihat secara total.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABTRAKSI.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR FOTO .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT PENELITIAN.....	4
E. METODE PENELITIAN.....	5
1. Jenis Penelitian.....	5
2. Metode Pendekatan.....	5
3. Populasi dan Sampel.....	5
4. Metode Pengumpulan Data.....	7
5. Tehnik Analisis Data.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. PENGERTIAN CACAT NETRA.....	9
1. Cacat Netra.....	9

2. Low Vision.....	10
B. TINJAUAN TENTANG INTERAKSI PENYANDANG CACAT NETRA DENGAN SARANA KEGIATAN DAN LINGKUNGANNYA .....	10
1. Pengertian Interaksi .....	10
2. Gambaran Kemampuan Penyandang Cacat Netra Berinteraksi Dengan Lingkungannya .....	12
3. Panduan Terhadap Sistem Arsitektural Untuk Penyandang Cacat Netra.....	15
C. TINJAUAN TENTANG ANTROPOMETRI DAN ERGONOMI.....	15
1. Antropometri.....	15
2. Ergonomi.....	19
D. TINJAUAN TENTANG FASILITAS DAN AREA PERGERAKAN.....	20
1. Pengertian Fasilitas .....	20
a. Tata Ruang.....	21
b. Sirkulasi .....	21
c. Aksesibilitas.....	22
2. Area Pergerakan.....	23
3. Penerapan Persyaratan Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas.....	23
a. Ukuran Dasar Ruang.....	23
b. Jalur Pemandu.....	26
c. Pintu .....	29
d. Ramp .....	31
e. Toilet.....	35

f. Perlengkapan dan peralatan control.....	36
g. Tanda.....	37
<b>BAB III DATA LAPANGAN .....</b>	<b>38</b>
<b>A. PELAKSANAAN KEGIATAN.....</b>	<b>38</b>
1. Persiapan.....	38
2. Pelaksanaan.....	38
<b>B. PEROLEHAN DATA.....</b>	<b>39</b>
1. Data Mengenai PSBN Sadewa Yogyakarta.....	39
a. Ukuran Dasar Ruang.....	39
b. Lokasi.....	39
c. Kondisi Geografis .....	39
d. Sejarah PSBN Sadewa Yogyakarta .....	41
e. Gambaran Umum.....	41
2. Data kondisi penyanggah cacat netra di PSBN Sadewa Yogyakarta.....	45
3. Aktifitas dan Fasilitas Area Pergerakan di PSBN Sadewa Yogyakarta.....	47
a. Ruang Aula .....	47
b. Ruang Kelas .....	50
c. Ruang Perpustakaan.....	53
d. Ruang Klinik Massage.....	56
e. Ruang Pelatihan Massage .....	59
f. Ruang Makan .....	62
g. Ruang Dapur .....	65
h. Kamar Mandi .....	68

i. Ruang Musik.....	70
j. Asrama Putra.....	72
k. Asrama Putri .....	75
4. Interaksi Penyandang Cacat Netra terhadap Area Pergerakan di PSBN Sadewa Yogyakarta .....	78
<b>BAB IV ANALISIS .....</b>	<b>80</b>
<b>A. Analisis Fasilitas Area Pergerakan Di PSBN Sadewa Yogyakarta ....</b>	<b>80</b>
1. Ramp.....	81
2. Jalan Setapak.....	82
3. Ubin Pemandu.....	82
4. Tanda.....	83
<b>B. Analisis Interaksi Penyandang Cacat Netra Terhadap Fasilitas Area         Pergerakan Di PSBN Sadewa Yogyakarta.....</b>	<b>84</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>93</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Ruang gerak ideal bagi penyandang cacat netra .....	25
Gambar 2.2	Tipe tekstur ubin pemandu.....	27
Gambar 2.3	Susunan ubin pemandu pada belokan dan pintu masuk.....	28
Gambar 2.4	Susunan ubin pemandu pada anak tangga .....	28
Gambar 2.5	Ruang bebas pintu satu dan dua daun.....	30
Gambar 2.6	Ruang bebas pintu posisi berbelok .....	30
Gambar 2.7	Pintu dengan plat tendang.....	31
Gambar 2.8	Pegangan pintu yang direkomendasikan.....	31
Gambar 2.9	Kemiringan ramp .....	32
Gambar 2.10	Bentuk-bentuk ramp.....	33
Gambar 2.11	Pintu diujung ramp.....	34
Gambar 2.12	Bentuk ramp yang direkomendasikan.....	34
Gambar 2.13	Ruang gerak dalam toilet.....	35
Gambar 2.14	Perletakan alat listrik.....	36
Gambar 2.15	Alternatif peralatan untuk penyandang cacat netra.....	37
Gambar 3.1	Denah lokasi PSBN Sadewa Yogyakarta .....	40
Gambar 3.2	Denah ruang aula .....	47
Gambar 3.3	Denah ruang kelas.....	50
Gambar 3.4	Denah ruang perpustakaan.....	53
Gambar 3.5	Denah ruang klinik <i>massage</i> .....	56
Gambar 3.6	Denah ruang pelatihan <i>massage</i> .....	59

Gambar 3.7	Denah ruang makan .....	62
Gambar 3.8	Denah ruang dapur.....	65
Gambar 3.9	Denah kamar mandi .....	68
Gambar 3.10	Denah ruang pelatihan musik.....	70
Gambar 3.11	Denah asrama putra.....	72
Gambar 3.12	Denah asrama putri .....	75



## DAFTAR FOTO

Foto 3.1	Tampak depan gedung kantor PSBN Sadewa Yogyakarta.....	39
Foto 3.2	Aktifitas latihan pernapasan pijat sport.....	49
Foto 3.3	Pintu untuk akses keluar masuk Ruang Aula.....	49
Foto 3.4	Aktifitas latihan karawitan.....	49
Foto 3.5	Penggunaan ubin keramik untuk lantai Ruang Aula.....	49
Foto 3.6	Konblok pada jalan dan ubin keramik pada teras depan Aula.....	49
Foto 3.7	Konblok pada jalan dan area parkir.....	49
Foto 3.8	Pintu bukaan kedalam dengan 2 daun pintu untuk akses keluar masuk Ruang Kelas.....	52
Foto 3.9	Aktifitas belajar dalam ruang kelas.....	52
Foto 3.10	Jalan setapak dan tanaman hias disebelah timur Ruang Kelas.....	52
Foto 3.11	Persimpangan pada jalan setapak.....	52
Foto 3.12	Aktifitas duduk-duduk didepan Ruang Kelas.....	52
Foto 3.13	Konblok pada jalan setapak sebelah barat Ruang Kelas.....	52
Foto 3.14	Fasilitas Ruang Perpustakaan.....	55
Foto 3.15	Lantai Ruang Perpustakaan.....	55
Foto 3.16	Halaman depan ruang perpustakaan.....	55
Foto 3.17	Fasilitas pada halaman depan Perpustakaan.....	55
Foto 3.18	Pintu untuk akses keluar masuk Ruang klinik massage.....	58
Foto 3.19	Fasilitas ruang tunggu klinik massage.....	58
Foto 3.20	Fasilitas area klinik massage.....	58

Foto 3.21	Kamar mandi pada ruang klinik massage .....	58
Foto 3.22	Aktifitas dan Fasilitas pelatihan massage .....	61
Foto 3.23	Aktifitas dan fasilitas pelatihan latihan massage .....	61
Foto 3.24	Pintu untuk akses keluar masuk ruang praktek massage .....	61
Foto 3.25	Aktifitas dan Fasilitas makan di Ruang Makan.....	64
Foto 3.26	Aktifitas berjalan dengan meraba dinding Ruang Makan.....	64
Foto 3.27	Fasilitas ruang makan .....	64
Foto 3.28	Fasilitas jemuran pakaian.....	64
Foto 3.29	PCN saat keluar dari ruang makan.....	64
Foto 3.30	Fasilitas pada ruang dapur bersih.....	67
Foto 3.31	Fasilitas pada ruang racik dan tempat cuci perabot makan.....	67
Foto 3.32	Aktifitas mengambil ruang untuk aktifitas mencuci piring .....	67
Foto 3.33	Area mencuci perabot makan.....	67
Foto 3.34	Aktifitas mencuci piring .....	67
Foto 3.35	Aktifitas membawa piring kotor .....	67
Foto 3.36	Fasilitas Kamar mandi .....	69
Foto 3.37	Fasilitas pakaian menggunakan mesin cuci .....	69
Foto 3.38	Aktifitas latihan musik .....	70
Foto 3.39	Fasilitas Ruang musik .....	70
Foto 3.40	Jalur setapak dari dan menuju Asrama Putra .....	74
Foto 3.41	Fasilitas area pergerakan keluar masuk Arama Putra .....	74
Foto 3.42	Jalur pemandu pada area pergerakan dalam ruang asrama putra.....	74
Foto 3.43	Berjalan dengan meraba pada dinding.....	74

Foto 3.44	Aktifitas dan Fasilitas Ruang tidur Asrama Putra.....	74
Foto 3.45	Berjalan menggunakan alat bantu tongkat.....	74
Foto 3.46	Ubin pemandu pada teras depan asrama putri putra .....	77
Foto 3.47	Aktifitas duduk dan ngobrol di teras depan asrama putri .....	77
Foto 3.48	Ubin pengarah untuk Fasilitas pergerakan dalam ruang Asrama Putri. 77	
Foto 3.49	Teras ramp sebagai jalan menuju tempat jemuran.....	77



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Aktifitas dan Fasilitas di dalam Ruang Aula .....	48
Tabel 3.2	Aktifitas dan Fasilitas di luar Ruang Aula .....	48
Tabel 3.3	Aktifitas dan Fasilitas di dalam Ruang Kelas .....	51
Tabel 3.4	Aktifitas dan Fasilitas di luar Ruang Kelas .....	51
Tabel 3.5	Aktifitas dan Fasilitas di dalam Ruang Perpustakaan .....	54
Tabel 3.6	Aktifitas dan Fasilitas di luar Ruang Perpustakaan .....	54
Tabel 3.7	Aktifitas dan Fasilitas di dalam Ruang Klinik Massage .....	57
Tabel 3.8	Aktifitas dan Fasilitas di luar Ruang Klinik Massage .....	57
Tabel 3.9	Aktifitas dan Fasilitas di dalam Ruang Pelatihan Massage .....	60
Tabel 3.10	Aktifitas dan Fasilitas di luar Ruang Pelatihan Massage .....	60
Tabel 3.11	Aktifitas dan Fasilitas di dalam Ruang Makan .....	63
Tabel 3.12	Aktifitas dan Fasilitas di luar Ruang Makan .....	63
Tabel 3.13	Aktifitas dan Fasilitas di dalam Ruang Dapur .....	66
Tabel 3.14	Aktifitas dan Fasilitas di luar Ruang Dapur .....	66
Tabel 3.15	Aktifitas dan Fasilitas di dalam Kamar Mandi .....	68
Tabel 3.16	Aktifitas dan Fasilitas di luar Kamar Mandi .....	69
Tabel 3.17	Aktifitas dan Fasilitas di dalam Ruang Musik .....	71
Tabel 3.18	Aktifitas dan Fasilitas di luar Ruang Musik .....	71
Tabel 3.19	Aktifitas dan Fasilitas di dalam Asrama Putra .....	73
Tabel 3.20	Aktifitas dan Fasilitas di luar Asrama Putra .....	73
Tabel 3.21	Aktifitas dan Fasilitas di luar Asrama Putri .....	76

Tabel 3.22	Aktifitas dan Fasilitas di luar Asrama Putri.....	76
Tabel 3.23	Data Fasilitas Area Pergerakan di PSBN Sadewa Yogyakarta.....	78
Tabel 3.2	Data Interaksi Penyandang Cacat Netra Terhadap Fasilitas Area Pergerakan di PSBN Sadewa Yogyakarta .....	79
Tabel 4.1	Analisis Interaksi Penyandang Cacat Netra pada Fasilitas Area Pergerakan di PSBN Sadewa Yogyakarta .....	92





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengadaan fasilitas publik di Indonesia belum banyak memikirkan kebutuhan para penyandang cacat, termasuk cacat netra. Dalam hal ini Indonesia tertinggal dibandingkan negara-negara maju. Agus Putranto, seorang penyandang cacat netra yang pernah studi di Jepang mengatakan demikian: "Di Jepang, penderita cacat memperoleh akses yang sama dengan orang normal. Mereka diberi ruang untuk mengekspresikan diri. Mereka bisa menikmati fasilitas umum dengan nyaman. Di sini, kami masih terdiskriminasi. Belum bisa menikmati fasilitas umum seperti orang normal"([www.minggupagi.com](http://www.minggupagi.com), 15 Oktober 2005).

Didi Tarsidi, ketua Persatuan Tunanetra Indonesia menyatakan, bahwa kebanyakan orang memandang cacat netra sebagai suatu ketidakberdayaan, ketidakmampuan, dan seterusnya, dan mereka identikkan kehilangan penglihatan itu dengan kehilangan segala-galanya. Memang, di satu sisi orang mungkin pernah membaca atau menyaksikan sendiri, penyandang cacat netra yang punya pencapaian biasa-biasa saja tapi mereka menganggap sebagai luar biasa (Republika, 24 Juli 2005). Pencapaian biasa-biasa itu misalnya mampu mengupas buah, mampu menggunakan telepon atau komputer dan sebagainya. Seorang penyandang cacat netra mengaku mampu mengenali lokasi tempat tinggalnya lewat gema yang ditimbulkannya.

Penyandang cacat netra mempunyai kecendrungan untuk menutup diri dan menjadi kurang percaya diri terhadap diri dan lingkungannya. Hal tersebut wajar saja karena mereka hidup dengan keterbatasan fisik dan keberadaannya kurang mendapat perhatian dari lingkungan tempat tinggalnya. Umumnya penyandang cacat netra dianggap tidak berdaya dan tidak mampu melakukan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang memiliki penglihatan normal.

Penyandang cacat netra dalam menjalani rutinitas kehidupan sehari-hari tentu tidak sama seperti orang yang berpenglihatan normal. Banyak sekali hambatan yang sering membatasi setiap gerakannya terutama dalam hal berinteraksi dengan fasilitas di lingkungan hunian. Disebutkan oleh Ahmad Antoni (1998) interaksi adalah kerja timbal balik atau keadaan saling mempengaruhi.

Studi hubungan arsitektur lingkungan dan perilaku pada dasarnya mempelajari pengaruh timbal balik antara arsitektur lingkungan dengan perilaku manusia. Lingkungan akan mempengaruhi perilaku manusia, sebaliknya perilaku manusia akan mempengaruhi lingkungannya. Dalam hal ini, arsitektur dianggap sebagai bagian dari lingkungan sedang yang dimaksud dengan perilaku adalah perilaku pengguna 'benda' arsitektur tersebut.

PSBN (Panti Sosial Bina Netra) Sadewa Yogyakarta adalah lembaga sosial yang mempunyai tujuan mengupayakan pembinaan dan pelatihan serta pengasramaan sementara bagi penyandang cacat netra sehingga mereka bisa mandiri secara fisik maupun secara ekonomi. Secara fisik, agar mereka

mampu melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Sedangkan secara ekonomi, agar para penyandang cacat netra dapat menghidupi diri sendiri dengan bekal keterampilan yang dimilikinya.

Dalam melakukan kegiatan hidup sehari-hari Penyandang cacat netra membutuhkan sarana dan fasilitas yang dapat mempermudah aktifitas, seperti fasilitas jalur sirkulasi untuk berjalan yang dilengkapi ubin pengarah, sistem tanda yang berupa gambar dan simbol dengan sistem cetak timbul yang mudah dan cepat ditafsirkan artinya dengan menggunakan indera peraba melalui penggunaan bahan-bahan pada elemen pembentuk ruang yang dapat memudahkan penyandang cacat netra mengenali lingkungan hunian dengan indera pendengaran melalui gaung yang ditimbulkannya.

Pengetahuan tentang fasilitas khusus untuk penyandang cacat netra dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya dalam hal ini akan menjadi referensi berharga bagi para perancang, termasuk desainer interior. Penelitian yang perlu dilakukan sesuai dengan judul penelitian “Studi Interaksi Penyandang Cacat Netra Terhadap Fasilitas Area Pergerakan di PSBN Sadewa Yogyakarta” adalah tentang interaksi penyandang cacat netra dalam menggunakan indera peraba dan pendengaran untuk mengenali lingkungannya mencakup fasilitas area pergerakan yang digunakan untuk mendukung aktifitas, memberikan informasi, arah, penanda atau petunjuk.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana interaksi penyandang cacat netra terhadap fasilitas area pergerakan di PSBN Sadewa Yogyakarta.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui Fasilitas area pergerakan di PSBN Sadewa Yogyakarta.
2. Mengetahui interaksi penyandang cacat netra terhadap fasilitas area pergerakan di PSBN Yogyakarta.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Untuk Program Studi**

Hasil penelitian berupa data tentang interaksi penyandang cacat netra terhadap fasilitas area pergerakan sebagai referensi bagi program studi serta terjalinnya kerjasama antara program studi dengan PSBN Sadewa Yogyakarta dan pihak terkait lainnya.

### **2. Untuk Mahasiswa**

Belajar meneliti, mengidentifikasi sekaligus menambah pengetahuan berkaitan dengan interaksi penyandang netra terhadap fasilitas area pergerakan di PSBN Sadewa Yogyakarta.

### **3. Untuk Objek Penelitian**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan tentang kriteria-kriteria yang diperlukan untuk menetapkan fasilitas area pergerakan yang diperlukan penyandang cacat netra.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian ini dilakukan.

### **2. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif-kualitatif yaitu mengumpulkan data keadaan apa adanya. Kemudian disajikan dalam bentuk uraian, didukung dengan tabel, gambar dan dokumentasi untuk menjelaskan interaksi penyandang cacat netra terhadap fasilitas pada area pergerakan.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi penelitian adalah fasilitas area pergerakan pada PSBN Sadewa Yogyakarta.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive*, sampel yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan disain penelitian. Dalam penentuannya, sampel diusahakan agar memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif, ciri-ciri apa yang esensial, strata apa

yang harus diwakili, bergantung pada penilaian atau pertimbangan atau *judgment* peneliti. Itulah sebab *purposive sampling* ini disebut juga *judgmental sampling*.

Pada penelitian ini sampel terdiri dari Penyandang cacat netra serta fasilitas area pergerakan yang berada di PSBN Sadewa Yogyakarta. Adapun sampel yang diambil pada fasilitas area pergerakan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Fasilitas area pergerakan merupakan pendukung aktifitas penyandang cacat netra pada PSBN Sadewa Yogyakarta dalam menjalankan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Sosial dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap penyandang cacat netra.
- 2) Fasilitas area pergerakan dengan fungsi yang sama ditetapkan salah satu sebagai sampel.
- 3) Fasilitas area pergerakan yang digunakan penyandang cacat netra secara rutin.

Maka ditentukan jumlah sampel dengan pengelompokan berdasarkan aktifitas harian sebagai berikut:

- 1) Bersih diri (MCK)
  - a) Kamar mandi
  - b) Toilet
  - c) Ruang cuci
  - d) Jemuran

- 2) Makan
  - a) Dapur
  - b) Ruang makan
- 3) Istirahat
  - a) Ruang tidur
  - b) Teras
- 4) Belajar dan bekerja
  - a) Ruang kelas
  - b) Ruang keterampilan
  - c) Ruang massage
  - d) Ruang perpustakaan
- 5) Rekreatif
  - a) Halaman parkir
  - b) Ruang musik
  - c) Ruang aula
- 6) Ibadah
  - a) Musholla
  - b) Tempat wudhu

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

- a. Observasi lapangan untuk mengetahui data fisik bangunan panti tunanetra, tata ruang, sirkulasi, sistem tanda dan elemen pembentuk ruang berdasarkan pengamatan, pengukuran, pencatatan dan lain-lain.

- b. Dokumentasi dengan menggunakan alat dokumentasi seperti kamera fotografi, tape recorder dan video untuk merekam data fisik dan kegiatan penghuni.
- c. Wawancara dengan penyandang cacat netra untuk memperoleh data-data pada fasilitas dan aktifitas yang bersifat *privacy*.

## 5. Tehnik Analisis Data

Data-data kuantitatif dianalisis dengan metode kuantitatif, data-data kualitatif dianalisis dengan metode kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengolah dan memasukan data. Mereview reliabilitas data mentah, hasil dari langkah pengumpulan data. Pengumpulan data masih dalam bentuk catatan-catatan dan berbagai hasil dokumentasi.
- b. Semua dimasukkan dalam format agar mudah digunakan dalam analisis kuantitatif.
- c. Data diproses dalam tabulasi yang sederhana. Setelah data diproses dan dianalisis, hasilnya merupakan temuan-temuan.
- d. Dengan mengorganisir temuan-temuan secara tepat, evaluator dapat membuat interpretasi, menemukan pola-pola dan kecenderungan kemudian mulai memformulasikan kesimpulan berdasar temuan.

